

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor perilaku dalam *behavioral finance* yang meliputi *overconfidence bias*, *representativeness bias*, *availability bias*, *anchoring bias* dan *herding bias* dalam mempengaruhi *investment decision* pada Generasi Z. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pertama, *overconfidence bias* tidak terbukti memengaruhi keputusan investasi Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan berlebih terhadap kemampuan atau pengetahuan diri sendiri bukan menjadi faktor utama bagi Generasi Z dalam menentukan pilihan investasinya. Generasi Z cenderung lebih berhati-hati dan tidak sepenuhnya mengandalkan rasa percaya diri pribadi dalam mengambil keputusan investasi.
- 2) *Representativeness bias* terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z. Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung menilai suatu saham atau instrumen investasi berdasarkan pola tertentu, seperti kinerja masa lalu, reputasi perusahaan, maupun tren yang sedang berkembang. Persepsi yang terbentuk dari pengalaman atau informasi sebelumnya menjadi dasar penting dalam menentukan keputusan investasi mereka.
- 3) *Availability bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z. Meskipun Generasi Z memiliki akses informasi yang sangat luas melalui media digital dan media sosial, kemudahan memperoleh informasi tersebut tidak secara langsung menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa Generasi Z tidak serta-merta membuat keputusan hanya berdasarkan informasi yang mudah diakses atau sedang ramai diperbincangkan.

- 4) *Anchoring bias* terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z. Informasi awal, seperti harga awal saham, prediksi awal, atau opini analis, cenderung dijadikan acuan utama dalam menilai suatu investasi. Ketergantungan pada informasi awal ini membuat Generasi Z sulit untuk sepenuhnya menilai kondisi terbaru secara objektif, sehingga keputusan investasi mereka dipengaruhi oleh titik acuan tersebut.
- 5) *Herding bias* juga terbukti memengaruhi keputusan investasi Generasi Z. Generasi Z cenderung mengikuti keputusan kelompok, tren komunitas, maupun rekomendasi dari influencer keuangan tanpa melakukan analisis secara mandiri. Fenomena ini semakin diperkuat oleh peran media sosial dan platform digital yang mempercepat penyebaran informasi dan membentuk perilaku investasi secara kolektif..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan. Baik dari sisi investor Generasi Z, dan peneliti selanjutnya. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk peningkatan pemahaman dan kualitas pengambilan keputusan investasi di masa yang akan datang.

5.2.1 Saran Bagi Investor

Peneliti memberikan beberapa saran kepada investor Generasi Z yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi :

- Investor diharapkan dapat melakukan analisis fundamental dan teknikal secara objektif, bukan hanya mengandalkan opini publik, tren media sosial, atau informasi yang mudah diakses.

- Menerapkan manajemen risiko yang disiplin, seperti diversifikasi portofolio, penentuan stop-loss, dan evaluasi rutin terhadap aset yang dimiliki.
- Menghindari pengambilan keputusan secara impulsif dan memastikan setiap keputusan investasi didukung oleh informasi yang valid dan akurat.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentu saja masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan yang membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan(Saxena et al., 2025) pengembangan lebih lanjut terkait *behavioral finance*. Beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan :

- Memperluas objek penelitian dengan membandingkan Generasi Z dengan generasi lain atau fokus pada wilayah tertentu untuk hasil yang lebih bervariasi.
- Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti loss aversion, mental accounting, atau risk tolerance untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai perilaku investasi yang terpengaruh oleh *behavioral finance*.
- Menggunakan metode campuran (*mixed methods*) agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku investor tidak hanya dari kuesioner tetapi juga bisa menggunakan cara wawancara.